

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mendialogkan temuan penelitian dan memadukan dengan teori di kajian pustaka.

A. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung yang terfokus pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan agam Islam khususnya menghafal al-Quran diharapkan bisa menjadikan karyawan menjadi umat insan kamil. Karena keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafal al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa di bentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.¹

Tahfidz al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yang wajib dilakukan adalah memahami dan mengamalkannya. Menghafal

¹ Lisyia Chairi dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal...*, hlm. 2

al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, karena proses ini berjalan seumur hidup. Dalam proses menghafal al-Qur'an diperlukan sebuah perencanaan yang matang, agar proses hafalan dapat berjalan dengan efektif dan dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya yaitu: 1) Sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus melalui tahap *Iqra'*. 2) Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *setoran*, yaitu menyetorkan hafalan kepada guru yang telah di tentukan. Setoran dilakukan setelah karyawan menghafalkan ayat-ayat al-Quran dengan cara masing-masing. 3) teknik yang di gunakan yaitu menghafalkan surat-surat pendek terlebih dahulu (juz 'Amma), dilanjutkan surat-surat pilihan, kemudian mulai menghafal juz 1 atau juz 29. 4) dilaksanakannya kegiatan yang dapat menunjang hafalan, yaitu rutinitas seaman atau *darusan* di masyarakat sekitar perusahaan, dan kegiatan memahami kandungan-kandungan al-Qur'an setiap sepekan sekali.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Sirjani dan khaliq, yang menjelaskan kaidah-kaidah dalam menghafalkan al-Qur'an yang harus dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an, agar hafalannya dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Kaidah-kaidah tersebut adalah:

1. Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal al-Qurannya semata-mata untuk bibradah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafazkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer, oleh karena itu mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan
3. Menentukan prestasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuan dalam menghafal. Setelah menentukan kadar hafalan dan memperbaiki bacaan maka wajib bagi penghafal untuk melakukan pengulangan secara rutin
4. Tidak dibenarkan melampaui kurikulum harian hingga hafalannya bagus dan sempurna. Dengan tujuan agar tercapainya keseimbangan, bahwa penghafal juga disibukkan dengan kegiatan hariannya sehingga diharapkan hafalan yang benar-benar sempurna tidak akan terganggu dengan hafalan yang baru dan kesibukan yang dihadapi
5. Konsisten dengan satu mushaf. Alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengarkan sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat dalam pikiran. Alasan ini memudahkan penghafal untuk mengenali symbol khusus yang digunakan oleh penerbit mushaf untuk menandai permulaan satu lembar ayat yang akan dihafal. Secara kognitif, symbol yang sama memudahkan penguatan encoding yang dilakukan oleh panca indra mata dan

pendengaran, dengan demikian model mushaf yang digunakan tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental

6. Pemahaman adalah cara menghafal. memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, menghafal selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan. Dua hal ini menjadi inti dalam mencapai hafalan yang sempurna, pemahaman tanpa pengulangan tidak akan membuahkan kemajuan, dan pengulangan tanpa pemahaman juga membuat hafalan menjadi sekedar bacaan biasa
7. Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai control terus menerus terhadap pikiran dan hafalan
8. Mengulangi secara rutin. Penghafalan al-Qur'an berbeda dengan penghafalan yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal al-Qur'an. Pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan akan melanggengkan hafalan, sebaliknya jika tidak dilakukan maka al-Qur'an akan cepat hilang

9. Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Semakin dini usia yang digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk.²
10. Mempunyai tekad yang besar dan kuat, seseorang yang hendak menghafalkan al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang kuat. Hal ini akan sangat membenatu kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafalkan al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah, sehingga proses penghafalan dapat terganggu. Dengan adanya tekad yang kuat dan terus berusaha, maka semua ujian *Insyallah* akan bisa di lalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar.
11. Harus berguru pada yang ahli, yaitu guru tersebut harus seseorang yang hafal al-Qur'an, serta orang yang sudah mantab dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an, seperti *Ulumul Qur'an*, *asbabun an-nuzul-nya*, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain.
12. Berdo'a agar sukses dalam menghafal al-Qur'an, berdo'a adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal al-Qur'an, harus memohon kepada Allah supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan al-Qur'an

² Lisy Chairi dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 38-40

cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqomah, serta rajin *taqrir*.³

Di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung, sebelum menghafalkan al-Qur'an harus melalui tahap Iqra' terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk memperbaiki bacaan calon penghafal al-Qur'an, baik dari segi makhrijul hurufnya maupun dari segi tajwidnya. Lancar dalam membaca al-Qur'an, sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membaca al-Qur'an niscaya akan cepat dalam menghafalkannya.⁴ dan Berikut adalah beberapa hal yang harus dikuasai agar dapat memperlancar dalam membaca al-Qur'an:

- a) Menguasai ilmu tajwid, mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam yang menginginkan bacaan al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar.
- b) Memahami bahasa Arab, bagi orang yang menghafal al-Qur'an, apabila ingin merenungkan, mengetahui, dan mempelajari kandungan-kandungan al-Qur'an, maka dibutuhkan kemahiran dalam berbahasa Arab, seperti makna kosa katanya, kaidah-kaidahnya, serta gaya bahasanya.

³ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 31

⁴ *Ibid.*, hlm. 31

- c) Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal, waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an.⁵

Selain kaidah-kaidah diatas, juga terdapat beberapa metode yang dapat membantu dalam proses tahfidz al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi pencapaian hasil dalam proses menghafalkan al-Qur'an,. Adapun metode yang utama yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan sampai seseorang dapat melafazkan tanpa melihat mushaf al-Qur'an, proses ini juga tidak lepas dari bimbingan seorang guru sebagai seseorang yang berkompeten untuk mendengarkan dan membenarkan bacaan. Seperti yang dikutip oleh Lisyah dan M.A. Subandi, Sa'dulloh memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. *Bin-nazahar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Dengan memperbanyak membaca al-Qur'an sebelum menghafal. bertujuan agar bisa mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah dalam menghafalkannya
1. *Tahfizh*, yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazahar* hingga

⁵ *Ibid.*, hlm. 54-59

sempurna dan tidak terdapat kkesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat ehingga hafal

2. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan
3. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai
4. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah.⁶ Semaan al-Qur'an atau *tasmi'* juga dilakukan oleh Rasulullah bersama dengan Malaikat Jibril ketika bulan Ramadhan. Tujuan beliau menggunakan metode ini adalah supaya wahyu yang telah diturunkan pleh Allah melalui Malaikat jibril tidak ada yang berkurang atau bertambah.⁷
5. *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafal sampai materi yang dihafalkan sampai membentuk pola dan bayangan
6. *Kitabah*, yaitu menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak di hafalkan kemudian dibaca sampai benar-benar hafal
7. *Sima'i*, yaitu mendengar, mendengarkan suatu bacaan yang dilafalkan
8. *Metode gabungan*, berfungsi untuk menghafal dan memantapkan hafalan

⁶ Lisyia Chairi dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 41.

⁷ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 100

9. *Metode jama'*, yaitu menghafal secara kolektif dengan di pimpin seorang instruktur.⁸

Tahfidz al-Quran atau menghafal al-Qur'an adalah sebuah proses atas dasar banyak membaca, mengulang-ulangnya supaya tersimpan dalam pikiran seseorang. Wiwi dalam bukunya menerangkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.⁹ Pembelajaran di perusahaan konveksi ABA Collection tidak sama dengan pembelajaran yang terlaksana di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya yang mana harus melakukan perencanaan atau membuat RPP dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection yaitu:

1. Waktu

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at dan hari minggu. Untuk waktu pembelajaran dilaksanakan pada jam-jam di luar kerja. Yaitu pagi setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, sore setelah melaksanakan shalat ashar, dan malam hari.

⁸ Lisyia Chairi dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal...*, hlm. 47-48

⁹ *Ibid.*, hlm. 14

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran tahfidzul al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection adalah membentuk karyawan menjadi hafidz al-Qur'an yang berkepribadian Qur'ani atau memebentuk insan yang Qur'ani

3. Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Metode atau *at thariqah* mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁰ Dalam menghafal al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Adapun metode yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah:

1. Metode *setoran (talaqqi)*, yaitu menyetorkan hafalan kepada guru yang telah di tentukan. Dalam setoran karyawan tidak di batasi harus menghafalkan berapa ayat.
2. *Tahfizh*, yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazahar* hingga sempurna dan tidak terdapat kkesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal
3. Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain. *Takrir* ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 135

4. Metode *tasmi'* atau *simai* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah.¹¹

Semua metode di atas di gunakan oleh karyawan yang menghafalkan al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung, tergantung dengan masing-masing karyawan, setelah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan kemampuan masing-masing, langkah selanjutnya adalah menyetorkan hafalannya tersebut kepada guru atau instruktur yang ditentukan

4. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection adalah dengan dilaksanakannya semaan atau tadarusan di masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini di lakukan untuk menjaga agar hafalan karyawan mempertahankan hafalan karyawan yang telah di kuasai.

B. Pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung yang terfokus pada pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Selain menghafalkan al-Qur'an, karyawan di ABA Collection Tulungagung juga di berikan pembeajaran al-Qur'an atau pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an yang bertujuan untuk memahami dan

¹¹ Lisy Chairy dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal...*, hlm. 41.

mentadabburi kandungan-kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini tidak sama dengan pembelajaran yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan yang mengharuskan pendidiknya untuk menyusun sebuah RPP dan diadakan evaluasi. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di perusahaan konveksi ini persiapan yang pendidik lakukan adalah dengan mempersiapkan dirinya sebaik mungkin yaitu dengan mempelajari ayat-ayat atau materi yang akan di bahas. Pemahaman berasal dari kata paham, yang mendapat konfiks pe-an. Pemahaman berarti sebagai suatu hasil dalam memahami sesuatu.¹² Jadi, pemahaman adalah upaya yang dilakukan untuk memahami sesuatu dengan menggunakan metode tertentu.

Pemahaman juga didefinisikan sebagai langkah untuk mendalami suatu materi dengan cara mencermati secara detail sehingga mengerti makna apa yang sedang dipelajari

Waktu pelaksanaannya yaitu pada hari minggu pagi, sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik membaca shalawat *tibb al-Qulubi* bersama-sama. langkah-langkah pendidik dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an adalah sebeagai berikut:

1. Pendidik dan dan peserta didik bersama-sama membaca ayat-ayat yang akan dibahas
2. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan ulang bergilir sekaligus dengan terjemahnya. Apabila ditemukan

¹² Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Yrama Widya, 2008), hlm. 224

kesalahan peserta didik dalam membaca pendidik menyuruh mengulanginya sampai benar.

3. Setelah pembacaan ayat-ayat dan terjemahnya, langkah selanjutnya adalah: pendidik memberikan waktu beberapa menit untuk memahami ayat-ayat yang akan mereka bahas.
4. Selanjutnya guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri.
5. Setelah itu, guru akan menjelaskan kandungan dan pesan-pesan yang ada dalam ayat-ayat yang sedang dibahas. Kegiatan pembelajaran ini di akhiri dengan bacaan shalawat dan ditutup dengan salam.

Langkah-langkah diatas sesuai dengan langkah-langkah pada kajian teori: Langkah-langkah mengajar ayat tilawah antara lain:

- a. Guru mempersiapkan sekelompok ayat yang lengkap dengan uraian maksud dan tujuannya. Menjelaskan arti secara umum dan pokok-poko pikiran dalam susunan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti
- b. Guru mengelompokkan setiap surat al-Qur'an dalam satuan ayat-ayat yang mempunyai kesatuan makna yang utuh sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan bagi bidang studi al-Qur'an, mulai dari permulaan sampai akhir surat

- c. Guru membaca satuan ayat yang telah ditetapkan sebagai contoh bacaan dengan penuh khidmat, pelan-pelan, ucapan yang sempurna menurut ketentuan tajwid, makhraj serta mewaqafkan atau mewashalkan pada tempatnya
- d. Guru menyuruh seorang atau lebih murid untuk membaca ayat-ayat tersebut dengan khidmat, lambat-lambat agar mereka bisa membaca dengan baik tepat ucapan huruf-hurufnya dan memahami maknanya
- e. Guru menerangkan arti kata-kata yang sulit dan kalimat-kalimat yang agak kabur pengertiannya secara ringkas terutama kata-kata yang menjadi tumpuan pemahaman maknanya
- f. Mengadakan diskusi dengan murid-murid yang mengarah kepada:
 - 1. Menambah kegemaran dan keinginan mereka mengetahui arti kandungan ayat-ayat yang di pelajari
 - 2. Meningkatkan kemampuan menarik pengetahuan dan kebenaran yang terdapat daloam ayat tersebut
 - 3. Memperoleh kejelasan sikap, kecenderungan dan nilai-nilai yang diisyaratkan dengan dukungan dalil-dalil yang khusus pada setiap surat
- g. Guru menyuruh murid-murid membaca sekali lagi dengan jelas secara bergilir, sehingga member kesempatan kepada mereka mendapat pengetahuan yang cukup dari bacaan itu. Lebih baik dimulai oleh murid yang baik bacaannya. Latihan ini diteruskan

sehingga guru yakin bahwa murid-murid telah dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan persyaratan yang berlaku

- h. Guru harus cekatan dalam memperbaiki kesalahan bacaan anak-anak dengan:
 1. Memperhatikan apakah murid-murid yang berkemampuan sedang telah mampu membaca dengan benar dan membiarkan anak-anak yang telah baik bacaannya meneruskan bacaan mereka. Dan membatasi anak-anak yang lemah sampai mampu membaca menurut kemampuannya
 2. Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam latihan ini, bersama-sama dengan murid yang telah baik bacaannya, atau perbaikannya ditulis di papan tulis
- i. Menarik kesimpulan yang terdapat dalam ayat-ayat yang telah di pelajari dan kegunaan praktis bagi kehidupan murid sehari-hari serta member petunjuk-petunjuk untuk mereka laksanakan dalam pergaulannya dengan orang lain

Dalam pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an ini juga tidak ada evaluasi, akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung guru akan menanyakan materi yang mereka bahas minggu lalu. Hal ini dilakukan agar pendidik mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan minggu lalu.

Langkah-langkah tersebut adalah langkah dalam pembelajaran, dalam memahami al-Qur'an harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

Langkah-langkah untuk dapat memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. *Memahami Ayat dengan Ayat*, Menafsirkan satu ayat Al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain, adalah jenis penafsiran yang paling tinggi, Ungkapan yang sering dikemukakan adalah *Al-Qur'an yufassiru ba'dhuhu ba'dha*. Karena ada sebagian ayat al-Qur'an itu menafsirkan (menerangkan) makna ayat-ayat yang lain.
2. *Memahami Ayat al-Qur'an dengan Hadits Shahih*. Menafsirkan ayat al-Qur'an dengan hadits shahih sangatlah penting. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi SAW. tidak lain supaya diterangkan maksudnya kepada semua manusia.
3. *Memahami Ayat dengan Pemahaman Sahabat*. Merujuk kepada penafsiran para sahabat terhadap ayat-ayat Qur'an seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud sangatlah penting sekali untuk mengetahui maksud suatu ayat. Karena di samping senantiasa menyertai Rasulullah, mereka juga belajar langsung dari beliau.
4. *Mengetahui Gramatika Bahasa Arab*. Tidak diragukan lagi, untuk bisa memahami dan menafsiri ayat-ayat al-Qur'an, mengetahui gramatika bahasa Arab sangatlah urgen. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.
5. *Memahami Nash al-Qur'an dengan Asbabun Nuzul*. Mengetahui sababun nuzul (peristiwa yang melatari turunnya ayat) sangat membantu sekali dalam memahami al-Qur'an dengan benar.

6. *Memahami Nash al-Qur'an dengan Makkiyyah-Madaniyyah.*
Mengetahui pengelompokan ayat menjadi *Makkiyyah* atau *Madaniyyah*, sangat membantu sekali dalam memahami al-Qur'an dengan benar.
7. *Merujuk kepada kitab-kitab Tafsir al-Qur'an.* Dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang sangat banyak, baik yang berbahasa Arab ataupun Indonesia, sangat membantu untuk lebih memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an.¹³

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun media yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah menggunakan al-Qur'an terjemah yang wajib dimiliki oleh setiap karyawan yang mengikuti kegiatan ini, karena untuk memudahkan dalam hal memahami. Terjemah al-Qur'an adalah *Tarjamah adalah masdar fi'il ruba'i, artinya adalah penjelasan. Terjemah ialah pengalihbasaan dari suatu bahasa ke bahasa lain, seperti dari bahasa Arab ke bahasa Parsi. Terjemah ialah menjelaskan apa yang diinginkan oleh kalimat dalam bahasa asalnya, bahkan detail-detail teks aslinya, untuk dialihbahasakan kedalam teks penerjemah. Sebagai contoh, kadangkala makna untuk menampakkan penyesalan atau menampakkan kesedihan dan lain sebagainya. Seandainya teks seperti ini diterjemahkan, maka terjemahan itu harus menunjukkan arti-arti tersebut. Terjemahan itu harus sedemikian*

¹³ Muhlis, *Muhlisin Personal Site*, /06/2010/ <https://muhlis.file.wordpress.com/> diakses pada 15/07/2017

*akurat hingga bisa mengalih bahasakan makna penyesalan dan kesedihan, tidak hanya memindahkan makna hakiki majazi suatu lafazh.*¹⁴

C. Pembelajaran Kitab Kuning di Perusahaan Konveksi ABA Collection Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung yang terfokus pada pembelajaran kitab kuning:

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al qodimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa yang dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.¹⁵

Pada dasarnya segala kegiatan apapun tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung menggunakan metode bandongan, yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa

¹⁴ M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, ter. Thoah Musawa (Jakarta: Al-Huda, 2007), hlm. 268-269

¹⁵ Nur Sa'adah, *Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 14

mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.¹⁶ Dalam memaknai kitab, karyawan di ABA Collection Tulungagung menggunakan huruh *pegon*, Sedangkan bagi karyawan atau peserta didik yang belum bisa memberikan makna dengan huruf *Pegon*, maka cukup dengan memperhatikan penjelasan dari guru, dan mencatat apa yang diterangkan pendidik, atau memberikan makna dengan tulisan biasa.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiyai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Berbeda sedikit dengan Hasil Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren, bahwa metode *wetonan* ialah “pembacaan satu atau beberapa kitab oleh kiyai atau pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut”.¹⁷

Pembelajaran kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection dilaksanakan pada malam hari setelah melakukan shalat isya’ sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode *wetonan* akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini sangat praktis. Metode *wetonan* atau sering juga disebut *bandongan* merupakan metode yang paling utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran kitab

¹⁶ Nur Sa’adah, *Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning...*, hlm. 27

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 27

kuning di perusahaan konveksi ABA Collection adalah sama dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya. Metode *wetonan* (*bandongan*) adalah metode pengajaran dengan cara seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan murid (santri) memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.¹⁸

Armai Arief seperti yang dikutip oleh Nur Sa'adah mengungkapkan dalam bukunya, bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang di pelajarnya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai. Kelebihan dan kekurangan metode bandongan:

Kelebihan metode bandongan:

- a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak
- b. Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara intensif
- c. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahami kalimat yang sulit dipelajari

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal.28.

Kekurangan metode bandongan:

- a. Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang
- b. Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog)
- c. Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga cepat bosan
- d. Metode ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.¹⁹

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah tentang fiqih, karena kitab yang dipakai adalah *fathul al-Qorib*, kitab tersebut adalah jenis kitab cabang ilmu fiqih.

Untuk evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection tidak ada, akan tetapi pendidik memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didiknya untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, baik yang berkaitan dengan materi yang dibahas maupun di luar pembahasan di akhir pembelajaran. Pembelajaran di akhiri dengan membaca al-Qur'an bersama-sama sebelum kemudian dilanjutkan dengan do'a dan salam penutup.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 28

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

A) Kesimpulan

1. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di perusahaan konveksi ABA Collection Tulungagung sama dengan pelaksanaanya yaitu: (1) Sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus melalui tahap *Iqra'*. (2) Dalam menghafal menggunakan metode *setoran, tahfidz, takrir, dan simai*. (3) teknik yang di gunakan yaitu menghafalkan surat-surat pendek terlebih dahulu (juz 'Ammah), dilanjutkan surat-surat pilihan, kemudian mulai menghafal juz 1 atau juz 29. (4) dilaksanakannya kegiatan yang dapat menunjang hafalan, yaitu rutinitas seaman atau *darusan* di masyarakat sekitar perusahaan, dan kegiatan memahami kandungan-kandungan al-Qur'an setiap sepekan sekali.
2. Pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an menggunakan media al-Qur'an terjemah, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Pelaksanaa: (1) Pendidik dan dan peserta didik bersama-sama membaca ayat-ayat yang akan dibahas. (2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan ulang bergilir sekaligus dengan terjemahnya. Apabila ditemukan kesalahan peserta didik dalam membaca pendidik menyuruh mengulanginya sampai benar. (3) Setelah pembacaan ayat-ayat dan terjemahnya,

langkah selanjutnya adalah: pendidik memberikan waktu beberapa menit untuk memahami ayat-ayat yang akan mereka bahas. (4) Selanjutnya guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri. (5) Setelah itu, guru akan menjelaskan kandungan dan pesan-pesan yang ada dalam ayat-ayat yang sedang dibahas. Kegiatan pembelajaran ini di akhiri dengan bacaan shalawat dan ditutup dengan salam.

3. Pembelajaran kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection pada dasarnya sama dengan pembelajaran yang terselenggara di pondok pesantren pada umumnya, yaitu pada pelaksanaannya menggunakan metode *bandongan*, kajian kitab kuning di perusahaan konveksi ABA Collection tidak ada evaluasi, akan tetapi di akhir pembelajaran pendidik atau ustadz memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, baik yang berkaitan dengan bab-bab yang di bahas maupun diluar pembahasan.

B) Saran

1. Bagi Guru atau Ustadz

Kepada guru atau ustadz yang mengajar di perusahaan ABA Collection Tulungagung, diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode dan strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan tersebut, agar pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan, sehingga karyawan atau peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan antusias dan bisa menerima materi dengan baik.

dalam belajar mengajar harus ada evaluasi, karena untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik atau karyawan dalam menerima materi, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepan yang lebih baik lagi.

2. Bagi Pemilik Perusahaan

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terlaksana di perusahaan konveksi ABA Collection menurut peneliti sudah baik, karena di selenggarakannya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di perusahaan tersebut adalah sebuah prestasi yang sangat baik, di bandingkan dengan perusahaan yang hanya mementingkan perkara dunia tanpa memperhatikan ibadah karyawannya. Peneliti berharap, pihak perusahaan lebih meningkatkan lagi kualitas kegiatan pembelajaran yang terlaksana di perusahaan tersebut, agar pembelajaran menjadi lebih baik lagi, misalnya memberikan dukungan kepada guru atau ustadz dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan lebih memperhatikan karyawan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga karyawan dapat mengintegrasikan hasil dari pendidikan Islam tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi karyawan

Untuk karyawan di perusahaan konveksi ABA Collection, semua kegiatan yang di selenggarakan di lingkungan kerja agar di ikuti

dengan baik. Khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, karena pendidikan Islam adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan, baik di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Karyawan seharusnya bisa memanfaatkan kesempatan untuk belajar, karena banyak diluar sana orang-orang yang ingin melanjutkan belajar akan tetapi tidak bisa atau tidak mendapatkan kesempatan. Diharapkan untuk karyawan untuk bisa mengintegrasikan ilmunya kedalam kehidupan sehari-hari atau memanfaatkan ilmunya ke dalam kehidupan, baik diluar kerja maupun dalam bekerja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan melalui penelitian berikutnya agar ditemukan strategi-strategi baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan perusahaan, yaitu lingkungan pendidikan non formal.

